



Analisis Nilai Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Cerita Bergambar (Cergam) di SD Negeri 4 Kampungdalem

Adinda Karista^{1*}, Ria Fajrin Rizqy Ana²

adindakaristaa@gmail.com^{1*}, riafajrin88@yahoo.co.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : Extracurricular activities are able to foster disciplined character in students, however, based on pre-observation, it was found that many students arrived late during extracurricular picture story activities (cergam). The aim of this research is to analyze the disciplinary character values possessed by students through learning at SD Negeri 4 Kampungdalem. This type of research is a qualitative phenomenological approach with 25 students as the subject. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions and verification. Checking the validity of the data uses triangulation. The results of the research are an analysis of the discipline character of students through extracurricular cergam at SD Negeri 4 Kampungdalem which can be seen through 5 indicators, namely that students comply with the specified schedule, dress politely, have the awareness to return borrowed items, and are on time in completing assignments, while in cergam It can be seen through 3 indicators that students can sketch real shapes, draw with everyday life themes, give colors that match the real object, and draw living objects.

Keywords : Picture Stories, Character Values of Student Discipline.

Abstrak : Ekstrakurikuler mampu menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa, namun berdasarkan pra observasi ditemukan banyak siswa datang terlambat saat kegiatan ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam). Tujuan penelitian ini menganalisis nilai karakter disiplin yang dimiliki siswa melalui cergam di SD Negeri 4 Kampungdalem. Penelitian jenis kualitatif pendekatan fenomenologi dengan subjek sejumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian adalah analisis karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler cergam di SD Negeri 4 Kampungdalem dapat dilihat melalui 5 indikator yaitu bahwa siswa patuh terhadap jadwal yang ditentukan, berpakaian sopan, memiliki kesadaran untuk mengembalikan barang yang dipinjam, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, sedangkan pada cergam dapat dilihat melalui 3 indikator bahwa siswa dapat membuat sketsa bentuk nyata, menggambar dengan tema kehidupan sehari-hari, pemberian warna yang sesuai dengan benda aslinya, dan menggambar-benda hidup.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, Nilai Karakter Disiplin Siswa.

PENDAHULUAN

Siswa di era globalisasi saat ini dipersiapkan untuk siap bersaing dengan mengekspresikan diri melalui karakternya masing-masing. Karakter tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran orang tua maupun guru saat di sekolah, karena karakter ataupun kepribadian dapat dibentuk melalui sebuah program kebiasaan. Karakter berbangsa dan bernegara sangat penting, karena hilangnya suatu karakter siswa merupakan pertanda bahwa akan kehilangan generasi penerus bangsa (Permana, 2022). Fungsi lain dari sebuah karakter adalah sebagai penggerak dan kekuatan bangsa agar bangsa kuat tidak tergantikan oleh budaya asing yang datang. Karakter tidak datang dari dirinya sendiri, namun harus ditumbuhkan dan dibentuk untuk menjadikan bangsa bermartabat (Utami et al., 2020). Orang tua dan guru dapat menggunakan kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa, untuk memastikan bahwa siswa akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan moralitas yang baik (Suwartini, 2017).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang membantu menanamkan nilai karakter disiplin disiplin siswa adalah ekstrakurikuler Cerita Bergambar (cergam) dimana ekstrakurikuler tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa karena memiliki banyak manfaat yang dapat diambil, salah satunya yang mencolok adalah menumbuhkan kreativitas karena dapat mengungkapkan bentuk emosi yang siswa rasakan dalam wujud gambaran yang siswa buat. (Bakri et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler sekolah selain sebagai wadah mengasah bakat siswa juga sebagai sarana belajar bersosialisasi terhadap orang lain. Ekstrakurikuler yang biasa ditemukan di sekolah dasar ada ekstrakurikuler dilingkup seni, olahraga, dan akademik (Agustina et al., 2023). SD Negeri 4 Kampungdalem adalah salah satu sekolah di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yang terakreditasi A. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Kampungdalem penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada ekstrakurikuler seni khususnya ekstrakurikuler Cerita Bergambar (cergam).

Kegiatan ekstrakurikuler cergam ini dilakukan 2 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu di waktu sepulang sekolah yang bertempat di kelas II-C SD Negeri 4 Kampungdalem, yang diikuti oleh 25 siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas V. Kegiatan Ekstrakurikuler cergam ini tentu saja berfokus tentang bagaimana teknik dalam menggambar, teknik dalam mewarnai serta belajar mengenai penentuan tema yang akan diterapkan saat menggambar (Lestari & Sylvia, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler Cerita Bergambar (cergam) selain mengasah kemampuan menggambar siswa, ekstrakurikuler ini juga mampu

menyampaikan perasaan siswa melalui sebuah gambar atau lukisan yang siswa buat, karena selain untuk kepuasan diri sendiri gambaran yang siswa buat dapat dinikmati keindahannya oleh orang lain. Pembiasaan tersebut akan menumbuhkan sebuah nilai karakter di antaranya seperti disiplin, mandiri, komunikatif, kreatif, percaya diri dan toleransi. Penulis menemukan sebuah permasalahan pada saat melakukan pra observasi tersebut, dimana saat pendamping dan pelatih ekstrakurikuler Cerita Bergambar (cergam) sudah siap untuk menyampaikan sebuah materi di dalam kelas, masih banyak siswa yang terlambat untuk hadir di dalam kelas. Sehingga, pelatih perlu menyampaikan secara berulang materi yang telah disampaikan untuk sebagian siswa yang datang terlambat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif menurut (Moleong, 2014) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cerita bergambar di SD Negeri 4 Kampungdalem sejumlah 25 siswa. Waktu penelitian adalah selama 5 bulan yaitu bulan Februari-Mei 2024. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 4 Kampungdalem. Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi kegiatan (Sugiyono, 2017).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat sebelum penulis memasuki lapangan, selama berada di lapangan serta saat selesai di lapangan. Penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang dikutip (Sugiyono, 2021), yaitu mengenai teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga data tuntas. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (Hidayat & Susanto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi nilai karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam) menggunakan 5 indikator dengan jumlah masing-masing terdapat 3 sub indikator. Pada indikator pertama yaitu perilaku mematuhi aturan / tata tertib / norma yang berlaku dengan sub indikator pertama yaitu patuh terhadap jadwal yang telah dipenuhi oleh 19 siswa. Terdapat 10 siswa yang memakai sepatu dan berpakaian bebas rapi yang memenuhi sub indikator kedua. Terdapat 25 siswa yang mengembalikan barang yang dipinjam ke orang lain atau ke tempat asal setelah meminjam sehingga memenuhi sub indikator ketiga yaitu mengembalikan barang sesuai tempat asal. Indikator kedua yaitu mengerjakan setiap tugas yang diberikan pendamping ekstrakurikuler cergam terdapat 3 sub indikator. Sub Indikator pertama yaitu mengerjakan tugas dipenuhi oleh 25 siswa. Sub indikator kedua juga telah dipenuhi oleh 25 siswa karena menyesuaikan tema yang ditentukan pendamping dan pelatih ekstrakurikuler cergam. Karya asli juga telah terpenuhi oleh 25 siswa namun meskipun tidak sama persis, ke 25 siswa tersebut tetap mencari referensi dari internet kemudian objek yang sesuai dikembangkan untuk menjaga keaslian karya.

Indikator ketiga adalah membawa perlengkapan belajar dengan 3 sub indikator. Sub indikator pertama dipenuhi 25 siswa yang membawa buku gambar dari rumah. Sub indikator kedua yaitu membawa alat gambar dipenuhi oleh 24 siswa. Sub indikator ketiga adalah membawa alat tulis menulis atau menggambar telah dipenuhi 25 siswa karena telah membawa pensil, penghapus, penggaris, spidol, dan bolpoin khusus menggambar. Indikator keempat adalah tidak membuat gaduh di kelas dengan 3 sub indikator. Sub indikator yang pertama telah dipenuhi 24 siswa dengan tidak mengajak teman mengobrol. Sub indikator kedua dipenuhi oleh 25 siswa yang tidak makan di kelas ketika ekstrakurikuler cergam telah dimulai. Sub indikator ketiga dipenuhi 25 siswa dengan tidak mengganggu teman atau berjalan-jalan di kelas saat kegiatan ekstrakurikuler cergam berlangsung. Indikator yang kelima adalah tepat waktu dengan 3 sub indikator. Sub indikator pertama adalah datang tepat waktu yang telah dipenuhi oleh 11 siswa. Sub indikator kedua adalah pulang tepat waktu dipenuhi oleh 25 siswa dengan tidak meninggalkan ruang kelas saat kegiatan ekstrakurikuler cergam belum berakhir.

Data hasil observasi terkait ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam) menggunakan 3 indikator. Indikator pertama adalah autentik dengan 4 sub indikator yaitu yang pertama adalah sketsa bentuk nyata yang dipenuhi oleh 25 siswa karena telah menggambar obyek yang sering ditemui sehari-hari. Sub indikator yang kedua juga dipenuhi oleh 25 siswa karena menyukai tema kehidupan sehari-hari. Sub indikator yang ketiga adalah pewarnaan sesuai dengan benda

asli yang dipenuhi dengan 25 siswa. Sub indikator yang keempat adalah obyek makhluk hidup dipenuhi oleh 25 siswa. Indikator yang kedua adalah pola sederhana dengan 3 sub indikator. Sub indikator yang pertama terpenuhi oleh 25 siswa karena menggambar pola garis lurus, lingkaran maupun persegi. Sub indikator kedua adalah sketsa pola berulang yang dipenuhi 25 siswa. Sub indikator ketiga adalah perbandingan ukuran antar obyek yang sesuai dipenuhi oleh 25 siswa. Indikator yang ketiga adalah gambar yang mengandung gerak dengan 3 sub indikator. Sub indikator yang pertama adalah gambar makhluk hidup yang menunjukkan sebuah ekspresi terpenuhi oleh 25 siswa. Sub indikator kedua adalah gambar yang menunjukkan sebuah aktivitas / kehidupan yang dipenuhi oleh 25 siswa. Sub indikator ketiga adalah gerakan masing-masing obyek yang berbeda juga terpenuhi oleh 25 siswa.

Data hasil wawancara terkait ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam) menggunakan 3 indikator. Indikator pertama adalah autentik dengan 4 sub indikator yaitu yang pertama adalah sketsa bentuk nyata yang disampaikan oleh 25 siswa karena telah menggambar obyek yang sering ditemui sehari-hari. Sub indikator yang kedua juga disampaikan oleh 25 siswa karena menyukai tema kehidupan sehari-hari. Sub indikator yang ketiga adalah pewarnaan sesuai dengan benda asli yang disampaikan oleh 25 siswa. Sub indikator yang keempat adalah obyek makhluk hidup yang disampaikan oleh 25 siswa. Indikator yang kedua adalah pola sederhana dengan 3 sub indikator. Sub indikator pertama yang disampaikan oleh 25 siswa karena menggambar pola garis lurus, lingkaran maupun persegi. Sub indikator kedua adalah sketsa pola berulang yang disampaikan 25 siswa. Sub indikator ketiga adalah perbandingan ukuran antar obyek yang disampaikan oleh 25 siswa. Indikator yang ketiga adalah gambar yang mengandung gerak dengan 3 sub indikator. Sub indikator yang pertama adalah gambar makhluk hidup yang menunjukkan sebuah ekspresi yang disampaikan 25 siswa. Sub indikator kedua adalah gambar yang menunjukkan sebuah aktivitas / kehidupan yang dipenuhi yang disampaikan oleh 25 siswa. Sub indikator ketiga adalah gerakan masing-masing obyek yang berbeda juga yang disampaikan 25 siswa.

Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga diperoleh data mengenai nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam) pada siswa kelas 1-5 sejumlah 25 siswa di SD Negeri 4 Kampungdalem. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang pertama adalah siswa mampu berperilaku mematuhi aturan / tata tertib / norma yang berlaku sesuai dengan teori (Pratiwi, 2020) yang menegaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib dalam berbagai ketentuan dan peraturan, yang tujuannya

agar tugas dapat diselesaikan. Situasi ini mengharuskan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan bijaksana, membagi waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta menghindari penundaan. Pengalaman ini siswa belajar untuk menyusun prioritas dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap komitmen yang dibuat.

Perilaku tersebut mampu terbentuk karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang perlu dilatih seperti halnya dengan mengikuti ekstrakurikuler maka siswa akan belajar bersosialisasi kepada siswa dengan berusaha menyesuaikan diri menerapkan norma-norma serta mentaati peraturan yang ada, seperti halnya dibuatnya jadwal, waktu kehadiran, penyelesaian tugas saat menggambar supaya disiplin waktu, peraturan dalam berpakaian, serta kesadaran bahwa saat siswa meminjam barang milik orang lain kita harus segera mengembalikannya. Tindakan-tindakan tersebut mampu menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki berbagai manfaat ialah ekstrakurikuler Cerita Bergambar (cergam). Siswa mampu mengembangkan bakat dan potensi menggambar yang mereka miliki melalui sebuah gambar atau lukisan. Siswa mampu menumbuhkan berbagai karakter termasuk karakter disiplin, karena siswa akan belajar memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan gambarannya (Bakri et al., 2021). Nilai karakter disiplin siswa dapat ditanamkan melalui pemberian tugas oleh pembina atau pendamping ekstrakurikuler cergam. Penugasan tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta disiplin karena adanya tenggat waktu, sehingga siswa akan belajar mengatur waktu secara efektif dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Nilai karakter disiplin pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cergam juga dapat dilihat ketika siswa membawa peralatan menulis/menggambar saat kegiatan berlangsung. Membawa alat menggambar sendiri ke setiap sesi ekstrakurikuler adalah contoh nyata dari kesiapan dan tanggung jawab siswa. Kebiasaan ini tidak hanya mendorong kemandirian, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum memulai tugas. Siswa yang secara konsisten membawa alat mereka sendiri menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya persiapan dan siap untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan. Hal ini mencerminkan sikap disiplin yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk di tempat kerja nanti. Tujuan dari membawa alat tulis/menggambar saat ekstrakurikuler cergam adalah demi kenyamanan dan mengurangi gangguan kepada orang lain (Melati et al., 2021). Pada saat penelitian siswa membawa peralatan gambar sendiri dari rumah

saat mengikuti ekstrakurikuler cergam. Berdasarkan data yang diperoleh siswa cenderung membawa peralatan sendiri karena akan membuat perasaan lebih nyaman serta mempertimbangkan kebutuhan siswa. Hal tersebut juga akan memperkecil timbulnya siswa ramai di kelas karena mengurangi interaksi antar siswa di tengah kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis penyebab siswa ramai didalam kelas selain akibat siswa yang meminjam peralatan menggambar kepada siswa lain, juga terjadi ketika siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan sehingga asik berbicara dengan teman di sebelahnya. Hal ini dapat dicegah dengan saling mengingatkan atau menasehati melalui suara pelan ketika teman lain membuat siswa ramai di kelas. Jadi perlu adanya kesadaran diri dari masing-masing individu untuk saling menghargai dan saling mengingatkan. Contoh lainnya adalah dengan tidak makan di kelas saat ekstrakurikuler cergam sudah dimulai dan berusaha untuk tidak mengganggu teman. Karakter disiplin yang perlu ditankamkan selanjutnya adalah hal-hal yang dirasa sederhana namun memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yaitu tepat waktu dalam segala hal. Tepat waktu ketika masuk ke kelas sebelum pembina dan pelatih ekstrakurikuler cergam datang, tepat waktu saat mengumpulkan tugas, dan tepat waktu saat pulang atau tidak akan meninggalkan ruang kelas sebelum kegiatan diakhiri. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cergam tidak ada yang berani untuk meninggalkan ruang kelas sebelum diakhiri kecuali saat hendak ke kamar mandi atau alasan penting lainnya.

Kegiatan menggambar pada saat mengikuti ekstrakurikuler cergam dapat menyalurkan sebuah imajinasi. Menggambar adalah proses mengungkapkan konsep, angan-angan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menggambar biasanya dilakukan dengan menggores dan membentuk suatu pola pada kertas gambar dengan menggunakan alat seperti cat air, cat plakat, dan pewarna lainnya, serta kuas dan palet gambar. Menggambar berarti menulis, menggores, menoreh, dan mewarnai benda tajam ke benda lain serta memberi warna dari setiap pola yang telah di gambar (Nabila, 2020). Berdasarkan (Iskandar et al., 2018) indikator menggambar adalah autentik yaitu secara jujur menggambarkan situasi seperti jika orang melihat benda sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis selama di SD Negeri 4 Kampungdalem yang berfokus pada 25 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cergam, siswa sering membuat gambar obyek yang sering dilihat sehari-hari temanya juga kehidupan sehari-hari berupa sebuah aktivitas manusia ataupun hewan. Pewarnaanya juga menyerupai obyek aslinya namun terkadang warna lebih mencolok

dan bervariasi tergantung imajinasi masing-masing siswa yang menggambar. Tumbuhan selalu ada di sekeliling obyek utama sebagai pendukung sehingga gambaran akan terlihat lebih hidup dan ramai.

Siswa menggunakan berbagai pola sederhana pada saat menggambar seperti garis lurus, lingkaran maupun bentuk pola persegi. Biasanya untuk membuat sebuah bangunan, gedung, jendela, pintu, matahari, bulan, planet-planet, kendaraan, dan sebagainya. Pada waktu penelitian penulis mengamati bahwa pola yang digambar siswa selalu berulang sehingga menambah objek yang sama. Seperti jumlah manusia yang lebih dari satu, tanaman dan pohon yang lebih dari satu dan sebagainya. Siswa ketika menggambar masing-masing objek selalu memperhatikan perbandingan ukuran antar satu obyek dengan obyek lain, sehingga akan terlihat nyata dan indah. Siswa menyukai tema kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis siswa menggambar berbagai makhluk hidup yang sedang beraktivitas. Contohnya adalah saat berkendara, saat menari, saat berjalan, saat melompat, dan saat bekerja bakti. Cerita bergambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, cerita bergambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu berdasarkan (Iskandar et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler cerita bergambar (cergam) di SD Negeri 4 Kampungdalem, dapat dilihat melalui 5 indikator nilai karakter disiplin yaitu bahwa siswa patuh terhadap jadwal yang ditentukan dengan hadir pada setiap pertemuan, berpakaian sopan yaitu siswa memakai pakaian bebas rapi menggunakan sepatu, memiliki kesadaran untuk mengembalikan barang yang dipinjam apabila siswa tidak membawa alat tulis/menggambar kepada pemiliknya, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Pembahasan terkait ekstrakurikuler cerita bergambar dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri 4 Kampungdalem yang mengikuti ekstrakurikuler cergam, dapat dilihat melalui 3 indikator di antaranya siswa dapat membuat sketsa bentuk nyata menyerupai aslinya, menggambar dengan tema kehidupan sehari-hari, pemberian warna obyek yang sesuai dengan benda aslinya, dan menggambar obyek benda hidup.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Rizkia Putri, S. (2023). Peran Kegiatan

- Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Bakri, A. R. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *IVCEJ*, 4(1).
- Hidayat, M. I., & Susanto, B. H. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *Jurnal PGMI 2022*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v14i1.5169>
- Iskandar, D., Hartati, T., & Hendriani, A. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 03(01), 1–4.
<https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3542>
- Lestari, K., & Sylvia, I. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Arafah Mina Kota Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/nara.v2i3.142>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya.
- Nabila, A. (2020). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar Di Sd Al-Irsyad Kota Tegal*.
<https://lib.unnes.ac.id/40816/>
- Permana, E. P. (2022). Korelasi Media Sosial Tiktok dalam Pembentukan Karakter pada Mahasiswa PGSD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1).
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.625>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4(1).
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>